

## DESAIN PENELITIAN KUALITATIF: PENYEBAB PERMASALAHAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Khairul Aziz<sup>1</sup>, Nandang<sup>2</sup>, Denni Ismunandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM.3 Indramayu 45213

Email: khairulaziz75@gmail.com<sup>1</sup>, nndg1967@yahoo.com<sup>2</sup>, denni.ismunandar@unwir.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan desain yang akan dibuat dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di Desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dan teknik analisis data menggunakan metode grounded theory berbantuan aplikasi atlas.ti. Metode grounded theory memiliki 3 pengkodean yaitu pengkodean terbuka, pengkodean berporos dan pengkodean selektif. Subjek penelitian berjumlah 5 siswa dengan rincian 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang bertempat tinggal di desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu dipilih menggunakan teknik purposive sampling atau teknik pemilihan responden berdasarkan kriteria peneliti. Hasil penelitian berupa desain penelitian kualitatif faktor penyebab permasalahan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** *Desain Penelitian, Penelitian Kualitatif, Permasalahan Belajar Siswa, Covid-19*

### 1. Pendahuluan

Seluruh belahan dunia akhir-akhir ini sedang mengalami permasalahan yang serius, yaitu akibat pandemi *covid-19*. Kementerian kesehatan [1] menyatakan bahwa *Covid-19* atau *Coronavirus disease* diketahui merupakan virus yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan termasuk keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *Covid* membuat berbagai aspek dan segmen harus merasakan yang namanya *social distancing* [2]. Salah satu aspek yang terkena *social distancing* adalah pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu hal yang paling penting untuk kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan besar terhadap aspek lainnya mulai dari aspek ekonomi, politik dan lain sebagainya [3]. Namun dengan diberlakukannya *social distancing*, membuat pendidikan di berbagai negara memutuskan setiap siswa untuk belajar di rumah [2]. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada siswa yang melakukan belajar di rumah.

Hal ini mengakibatkan aktivitas langsung di sekolah baik pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa diharuskan belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan *covid-19* [4]. Hal ini yang membuat sekolah melakukan berbagai upaya untuk siswa tetap melaksanakan pembelajaran, walaupun di rumah yaitu dengan penggunaan pembelajaran online [5]. Pada pembelajaran dengan sistem online atau daring menggunakan media aplikasi google classroom, zoom, google meet dan whatsapp grup [6].

Namun sayangnya pembelajaran online dirasa tidak berjalan dengan lancar dikarenakan banyak keluhan dari guru, siswa, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah [7]. Siswa maupun guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran online atau daring [8]. Kesulitan dalam hal fasilitas dan Jaringan tidak stabil dapat mengganggu pembelajaran [9]. Selain itu, kesulitan lainnya ialah siswa sulit menerima konsep atau prinsip materi dalam pembelajaran jarak jauh atau online tanpa adanya tatap muka meskipun dengan berbantuan media pembelajaran [10]. Berdasarkan observasi awal di dapat data siswa mengalami permasalahan dalam memahami konsep saat pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat konsep dan prinsip adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah suatu sistem pembelajaran yang berkaitan erat dengan konsep dan prinsip, dimana konsep matematika bersifat saling keterkaitan [11]. Sebelum adanya pembelajaran *online*, kebanyakan siswa di semua tingkat pendidikan di negara-negara berkembang memiliki masalah dalam pembelajaran matematika karena beberapa faktor [12]. Hal ini berlaku pula di salah satu desa di Kabupaten Indramayu. Siswa di desa Tugu mengalami masalah salah satunya pembelajaran matematika. Masalah ini timbul dari beberapa faktor yang belum diketahui. Faktor-faktor inilah yang pada akhirnya membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian ini berusaha untuk mendesain faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab permasalahan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan desain yang akan dibuat dalam penelitian. Desain yang dihasilkan diharapkan dapat membantu peneliti dalam menentukan faktor-faktor penyebab permasalahan belajar siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat penemuan karena peneliti harus memiliki wawasan yang luas dalam bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti pada kondisi yang alamiah [13]. Selain itu, Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk mengembangkan teori dan untuk memastikan kebenaran data dalam suatu kejadian [14]. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor - faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Penelitian dilakukan di Desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Peneliti memilih desa tersebut karena merupakan salah satu desa yang terkena dampak pandemi *coronavirus disease 19* dengan tingkat resiko sedang. Sedangkan untuk pengambilan responden atau subjek dengan melibatkan 5 siswa. Dimana subjek dipilih secara non *random* atau berdasarkan teknik *purposive sampling* [15]. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek berdasarkan subjek yang memungkinkan menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian [16]. Selain itu, menurut Arikunto [17] teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan tertentu dan lebih mengarah kepada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti memilih 5 sampel atau subjek dengan kriteria bertempat tinggal di Desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu dan masih bersekolah di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas 8.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data menggunakan beberapa percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, dimana narasumber atau responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti atau pewawancara [18]. Wawancara dilakukan kepada 5 siswa atau responden dengan rincian 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan tingkat sekolah menengah pertama (SMP) kelas 8 yang bertempat tinggal di Desa Tugu Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. Sementara untuk dokumentasinya berupa foto, video dan hasil wawancara.

Hasil wawancara berupa instrumen-instrumen pertanyaan yang telah diberikan kepada responden. Instrumen diambil dari beberapa penelitian terdahulu antara lain penelitian yang berjudul "*Challenges In Mathematics Learning: A Study From School Students' Perspective*" tentang tantangan terkait kendala dan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika [19] dan penelitian "*Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners*" yang membahas faktor kesulitan dalam pembelajaran matematika [20] yang telah disesuaikan oleh peneliti. Berikut instrumen pertanyaan wawancara tentang faktor-faktor penyebab permasalahan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*.

**Tabel 1.** Instrumen Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi *Covid-19*

No.	Pokok Bahasan	Pertanyaan
1	Permasalahan belajar siswa	1. Apa pendapat Anda tentang pembelajaran di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
		2. Apa permasalahan yang Anda alami pada saat pembelajaran di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
		3. Apa permasalahan yang Anda alami pada saat akan memulai pembelajaran matematika di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
		4. Apa permasalahan yang Anda alami pada saat belajar matematika di masa pandemi <i>covid-19</i> ?
2	Faktor Individu	5. Apa yang terbesit dalam pikiran Anda saat pertama kali mendengar kata matematika?
		6. Alasan Anda mengatakan matematika seperti itu?
		7. Apa yang memotivasi Anda dalam belajar matematika?
		8. Apa kesulitan Anda dalam memahami pembelajaran matematika?
		9. Apakah kebiasaan Anda mempengaruhi dalam pembelajaran matematika?
		10. Apakah kesehatan Anda berpengaruh dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika?
3	Faktor Orangtua	11. Apakah kebiasaan orangtua Anda berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		12. Apakah orangtua Anda dapat membantu Anda dalam pembelajaran matematika?

No.	Pokok Bahasan	Pertanyaan
4	Faktor Guru	13. Apakah orangtua selalu memberikan dukungan kepada Anda dalam belajar matematika?
		14. Apakah penghasilan orangtua Anda berperan penting dalam pembelajaran matematika?
		15. Apakah orangtua Anda paham tentang pembelajaran matematika?
		16. Apakah orangtua Anda pernah menyuruh Anda pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran matematika berlangsung?
		17. Apa yang terbesit dalam pikiran Anda tentang guru matematika?
		18. Apa alasan Anda menganggap guru matematika seperti itu?
		19. Apakah guru sering memberikan motivasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika?
		20. Apakah guru Anda sudah mengajar matematika dengan baik?
		21. Menurut Anda bagaimana cara mengajar guru yang baik itu?
		22. Apakah Anda kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru matematika?
5	Faktor Teman	23. Apakah teman Anda berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		24. Apakah hubungan antara Anda dengan teman dekat berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		25. Jika teman Anda mengajak bolos dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika, apa yang Anda lakukan?
		26. Apakah perkataan teman berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		27. Apakah berteman dengan siswa yang pintar akan dapat meningkatkan pemahaman matematika?
		28. Apakah berteman dengan siswa yang biasa saja akan dapat meningkatkan pemahaman Anda tentang pembelajaran matematika?
6	Faktor Lingkungan	29. Apakah lingkungan sekitar berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		30. Apakah fasilitas saat pembelajaran berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		31. Apakah cuaca berpengaruh dalam pembelajaran matematika?
		32. Apakah aturan dalam bermasyarakat di lingkungan sekitar Anda berpengaruh dalam pembelajaran matematika?

No.	Pokok Bahasan	Pertanyaan
		33. Apakah nilai budaya punya peran andil dalam pembelajaran matematika?
		34. Apakah pandangan masyarakat tentang nilai matematika Anda berpengaruh dalam pembelajaran matematika?

Setelah data diperoleh maka sebelum dilakukannya proses pengolahan data atau analisis data, data harus melalui uji pemeriksaan keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah salah satu formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas [21]. Uji *credibility* dilakukan dengan cara mengonfirmasikan kebenaran data awal kepada pihak yang paling dekat dengan responden atau subjek. Dalam hal ini dilakukan kepada orangtua responden atau siswa. Lalu uji *transferability* atau uji transferabilitas adalah validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil [22]. Uji *transferability* dilakukan dengan menanyakan kembali (*member check*) kepada responden di tempat yang berbeda dan tidak bersifat formal. Uji *dependability* adalah pemeriksaan data dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian [22]. Kemudian untuk uji konfirmabilitas adalah pengujian yang dilakukan oleh seorang auditor atau pembimbing untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif [23]. Uji *dependability* dan uji *konfirmabilitas* dilakukan oleh pembimbing dengan melihat semua catatan agenda atau jadwal dari pengumpulan data hingga proses penarikan kesimpulan penelitian.

Selanjutnya untuk teknik pengolahan data atau analisis data menggunakan teknik analisis data *grounded theory*. Menurut Strauss & Corbin [24], penelitian kualitatif *grounded theory* adalah penelitian yang bersifat mengeksplorasi faktor-faktor atau potensi yang belum banyak orang ketahui. Dimana, penelitian ini mengidentifikasi aspek keluasan dalam kategori yang ditekankan dalam bahasan penelitian [25]. Untuk mempermudah proses teknik analisis data nantinya akan dibantu dengan aplikasi atau software pengolah data penelitian kualitatif yaitu atlas.ti. ATLAS.ti adalah aplikasi penelitian kualitatif yang dapat mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur serta mampu membaca berbagai jenis data, seperti data audio, data video, data gambar, maupun data tertulis [26]. Selain itu, teknik analisis data menggunakan 3 teknik pengkodean yaitu *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean berporos) dan *selective coding* (pengkodean selektif) [27].

Teknik pengkodean yang pertama adalah *open coding*. Strauss & Corbin [28] menyatakan bahwa proses pengkodean terbuka diawali dengan proses induktif dengan mengidentifikasi konsep data yang dibongkar dan disebar menjadi unit-unit terpisah dan masing-masing diberi nama atau label sebagai konsep. Setelah itu masuk proses *axial coding*. *Axial coding* atau pengkodean berporos memiliki proses dimana hasil proses dari pengkodean terbuka dibentuk dalam suatu subkategori dan kemudian dihubungkan dengan suatu kategori [29]. Kemudian proses pengkodean yang terakhir yaitu *selective coding*. pengkodean selektif ialah suatu integrasi untuk membentuk skema teoretis yang lebih besar yang temuan penelitiannya berupa teori yang berasal dari

identifikasi melalui pengkodean terbuka (*open coding*) dan pengkodean berporos (*axial coding*) [28].

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini berupa desain penelitian kualitatif tentang faktor penyebab permasalahan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi *covid-19* yang nantinya akan dilakukan penelitiannya. Sebagaimana yang dijelaskan pada hasil dan pembahasan dari mulai prosedur pengambilan data menggunakan instrumen dengan data wawancara dan dokumentasi berupa foto, video dan hasil wawancara hingga proses analisis data menggunakan metode *grounded theory* berbantuan aplikasi atlas.ti. Diharapkan dengan adanya desain penelitian kualitatif ini nantinya akan membantu siswa dalam membantu mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti kepada semua pihak yang telah berperan dalam pembuatan desain penelitian ini mulai dari pembimbing penelitian yang telah membimbing dalam memberikan masukan, saran dan selanjutnya dari pemerintah desa atau kepala desa Tugu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan observasi sehingga desain penelitian ini dapat terselesaikan dan kemudian akan dilakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab permasalahan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*.

#### 6. Daftar Pustaka

- [1] Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- [2] Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
- [3] Tambunan N. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidik MIPA*, 6(3), 207–19.
- [4] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Jurnal*, 2(1), 165–70.
- [5] Firman, F & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–9.
- [6] Yunitasari, R & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–40.
- [7] Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategi*, XII(7/I), 13–8.
- [8] Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23.

- [9] Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, LPPM, 1–10.
- [10] Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Tersedia di: [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi)*.
- [11] Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(2), 8-18.
- [12] Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 23–32.
- [13] Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-1.
- [14] Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- [15] Kusuma, A. W., & Budiono, I. (2017). Media Modul Gizi Braille Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Makan Pagi P Anak Tunanetra. *Journal of Heal Education*, 2(1), 20-24.
- [16] Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples. *Journal of Research in Nursing*, 1–10.
- [17] Hanifah, N. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Achievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 BANDA ACEHh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(3), 67–73.
- [18] Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal Management*, 2(2), 1–8.
- [19] Rustam, M & Kosnin, A. M. (2016). Challenges in Mathematics Learning: A Study from School Student's Perspective. *Tersedia di: [https://www.researchgate.net/publication/321873178\\_Challenges\\_in\\_Mathematics\\_Learning\\_A\\_Study\\_from\\_School\\_Student's\\_Perspective](https://www.researchgate.net/publication/321873178_Challenges_in_Mathematics_Learning_A_Study_from_School_Student's_Perspective)*.
- [20] Acharya, B. R. (2017). Factors Affecting Difficulties in Learning Mathematics by Mathematics Learners. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 8-15.
- [21] Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- [22] Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- [23] Helaluddin, & Wijaya H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- [24] Khan, S. N. (2014). Qualitative Research Method: Grounded Theory. *International Journal of Business and Management*, 9(11), 224–233.
- [25] Gasson, S., & Waters, J. (2013). Using a Grounded Theory Approach to Study

- Online Collaboration Behaviors. *European Journal of Information Systems*, 22(1), 95–118.
- [26] Afriansyah, E. A. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 53–63.
- [27] Budiasih, I. G. A. N. (2014). Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 19–27.
- [28] Coşkun, K., Çikrikci, Ö., & Topkaya, Y. (2017). Is Birth Order Really Important in Peer Relationship? A Grounded Theory Approach. *Cogent Education*, 50(1), 1–13.
- [29] Emzir. *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.